

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Deskripsi Judul

Judul laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur yang yang dipilih pada laporan ini adalah “**Pengembangan Kelurahan Serengan Sebagai Kampung Wisata Industri Blangkon**”. Adapun pengertian dan definisi dari judul yang telah dipilih adalah :

- a. Pengembangan : Proses kegiatan Bersama yang dilakukan oleh penghuni suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya, untuk meningkatkan kualitas. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2019)
- b. Kelurahan : Kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. (Kamus Besar Indonesia, Balai Pustaka, 2019)
- c. Serengan : Kelurahan Serengan adalah sebuah kelurahan di kecamatan Serengan, kabupaten Surakarta. Kelurahan ini mempunyai kode pos 57155 ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))
- d. Kampung Wisata : Komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan Bersama sesuai ketrampilan dan kemampuan masing-masing memberdayakan potensi secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah itu ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))

- e. Industri : Bidang yang menggunakan ketrampilan dan ketekunan kerja dan penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))
- f. Blangkon : Tutup kepala yang dibuat di batik dan digunakan oleh kaum pria sebagai dari pakaian tradisional Jawa. ([www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org))

Dari uraian kata diatas maka, Pengembangan kelurahan Serengan sebagai kampung wisata dapat mengembangkan dan mengekspolari potensi lingkungan dan soial budaya yang diharapkan mampu mendorong perekonomian warga sekitar.

## 1.2 Latar Belakang

Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta. Merupakan suatu kawasan perkampungan dengan konsentrasi produksi blangkon. Lokasi tersebut menjadi sentra produksi blangkon di Kota Surakarta. Terdapat puluhan pengarajin blangkon dan yang mendominasi kawasan tersebut dan menjadikan industry blangkon sebagai mata pencaharian mereka.

Asal usul dari Kampung Blangkon itu pun tidak lepas dari nilai sejarah. Dahulu seorang warga Kampung Potrojayan yang bernama Mbah Joyo merupakan salah satu abdi dalem di Kraton Surakarta. Dia dipercaya untuk membuat penutup kepala sebagai identitas kerabat dan keluarga Kraton, bahkan abdi dalem yang sekarang dikenal dengan nama Blangkon. Ilmu membuat blangkon tersebut kemudian diwariskan kepada anaknya yang bernama Kuswanto. Dalam perkembangannya permintaan blangkon tidak hanya dipakai di lingkungan Kraton tetapi juga banyak dipakai masyarakat umum, maka Kuswanto mengajari warga setempat untuk membuat blangkon, sehingga warga di sekitarnya banyak yang ikut membuat blangkon. Hingga sampai saat ini industry blangkon semakin

berkembang dan terbentuklah suatu paguyuban dan pra koperasi blangkon dengan nama paguyuban “ MAJU UTOMO “.

Kebijakan Pemerintah Kota Surakarta bakal memberdayakan para perajin blangkon yang berolokasi di Potrojayan Kecamatan Serengan. Kampung blang tersebut akan dijadikan desa wisata. Hal itu dikatakan Wali Kota FX Hadi Rudyatmo ketika menghadiri serah terima jabatan Rotary Club Area Solo di Lojigandrung, Kamis (11/7) malam,

Dalam menuju desa wisata, kata wali kota, nantinya halaman depan rumah para perajin akan direhab agar lebih bagus. Di kampung itu juga akan dilengkapi ruang pameran untuk memudahkan pengunjung melihat berbagai jenis blangkon kreasi para perajin. Pemkot juga akan membantu promosi desa wisata itu. "Untuk promosi dan penjualan blangkon kita bisa melibatkan Dinas Perdagangan," kata Rudy, begitu dia akrab disapa.

Walaupun kawasan tersebut merupakan kawasan industri, nyatanya keadaan penduduk belum lepas dari masalah-masalah kompleks kependudukan. Lingkungan yang kumuh dan kurang tertata serta kemiskinan masih menjadi poin utama yang menunggu penanganan masalah secara langsung. Hal ini terjadi karena industri blangkon di kawasan tersebut masih belum mendapatkan nilai saing pasar yang baik, dan industri blangkon di kawasan tersebut bukan merupakan industri besar lebih tepat dikatakan industri rumahan (*home industry*) yang memang masih kurang pengelolaan.

Sejalan dengan program Pemerintah Kota Surakarta dalam rangka mempercepat pengentasan kemiskinan, maka Kelurahan Serengan membuat inovasi di kawasan tersebut dengan menggali lebih dalam dan mengekspos potensi-potensi yang ada. Dengan demikian diperlukan adanya penataan kawasan tersebut dan pengembangan kawasan menjadi “WISATA KAMPUNG SERENGAN”

### **1.3 Rumusan Permasalahan**

#### **1.3.1 Permasalahan**

Bagaimana konsep penataan Kawasan Kelurahan Serengan sebagai Kampung wisata. Sehingga menjadi Kawasan wisata terpadu yang produktif dan memiliki manfaat dalam pengolaahan potensi yang ada di desa serengan.

#### **1.3.2 Persoalan**

- a. Mengeksplorasi potensi lingkungan sebagai aset wisata
- b. Mendesain pusat edukasi blangkon di desa Serengan
- c. Mengidentifikasi dan menentukan pola ruang produksi pengerajin blangkon sebagai fasilitas penunjang wisata.

### **1.4 Tujuan Dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Menghasilkan konsep pengembangan dan perancangan Kelurahan Serengan sebagai Kampung wisata yang menyuguhkan potensi-potensi yang ada di dalamnya dengan melakukan perencanaan dan perancangan Kawasan.

#### **14.2 Sasaran**

Menyusun konsep pengembangan dan perancangan Kelurahan Serengan sebagai Kawasan wisata dan pusat edukasi blangkon yaitu:

- a. Mengetahui konsep penataan Kawasan Desa Serengan sebagai desa wisata.
- b. Mengetahui konsep penataan Desa Serengan sebagai pusat edukasi blangkon.

## **1.5 Manfaat**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan kajian untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan Desa Serengan sebagai desa wisata industry blangkon.
- b. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan pengembangan Desa Serengan sebagai desa wisata industry blangkon.
- c. Bagi masyarakat, dapat memberikan pemahaman dan wawasan dalam mengoptimalkan pengembangan Desa Serengan sebagai desa wisata industry blangkon.

## **1.6 Metode Pembahasan**

### **1.6.1 Pengumpulan Data**

#### **1) Observasi Lapangan**

Teknik pengamatan langsung terhadap semua aspek yang berhubungan dengan pengembangan Desa Serengan sebagai des wisata industry blangklon, pengumpulan data dengan Teknik observasi berkenaan dengan perilaku manusia, kondisi lingkungan, segala potensi yang berada di Desa Serengan.

#### **2) Wawancara**

Melakukan proses tanya jawab dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masyarakat maupun pemerintahan untuk mendapatkan informasi yang menunjang dalam perencanaan pengembangan Desa Serengan sebagai desa wisata industri blangkon.

#### **3) Studi Banding**

Kegiatan meninjau sebuah objek yang berkaitan dengan topik yang diangkat guna mendapatkan gambaran mengenai perencanaan dan

pengembangan topik yang sesuai dalam perencanaan pengembangan Desa Serengan sebagai desa wisata industry blangkon.

#### 4) Studi Literatur

Mengumpulkan referensi maupun teori-teori yang mendukung berkaitan dengan topik penataan dan perencanaan pengembangan Desa yang bersumber dari buku, media cetak, maupun media elektronik untuk mendukung penyusunan.

### **1.7.2 Analisis, Sintesa dan Konsep**

#### 1) Analisa

Mengidentifikasi segala bentuk permasalahan dan potensi berdasarkan data-data yang diperoleh selanjutnya di analisis berdasarkan teori-teori dan ditarik kesimpulan.

#### 2) Sintesa

Kesimpulan dari Analisa yang merupakan inti dari pembahasan yang akan digunakan sebagai acuan untuk mendapatkan konsep rancangan.

#### 3) Konsep

Konsep perencanaan dan perancangan yang dihasilkan dalam pengembangan desa Serenga sebagai desa wisata industri blangkon.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Laporan SKPA ini disusun dalam empat tahap, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan Desa Serengan sebagai desa wisata industri blangkon. Mencakup latar belakang, tujuan, permasalahan, kajian teori, kajian lokasi, dan analisis pendekatan serta konsep pengembangan.

## **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang permasalahan yang dia angkat sebagai dasar untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai dalam sasaran dengan penggunaan metode-metode tertentu.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisikan tentang teori-teori yang terkait dengan pengembangan pengembangan desa Serengan sebagai desa wisata industri blangkondari literatur yang relevan.

## **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI (DATA)**

Memberikan tinjauan mengenai lokasi perencanaan, seperti lokasi dan lingkungan eksternalnya, aspek fisik, dan kebijakan pembangunan dan berisi tentang gagasan perencanaan.

## **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PENGEMBANGAN**

Bab ini berisi tentang gagasan, analisis dan konsep pengembangan, Analisa dan konsep arsitektur, Analisa dan konsep penataan Kawasan.